

**PENGARUH RATE BAGI HASIL, BI RATE DAN INFLASI TERHADAP
DANA PIHAK KETIGA PERBANKAN SYARIAH (STUDI PADA
BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH YANG
TERDAFTAR DI BANK INDONESIA TAHUN 2012 - 2015)**

Oleh :

Veriansyah

Pembimbing : Kamaliah dan Rheny Afriana Hanif

Economic Faculty of Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : verigt.gt@gmail.com

*Effect of Rate of Profit Sharing, BI Rate and Inflation for Third Party Funds Islamic
Banking (Studies in Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit
Registered in Bank Indonesia At 2012 - 2015)*

ABSTRACT

This study used a purposive sampling method or sampling based on criteria of course. The samples were Islamic banking, that is Sharia Commercial Bank(Bank Umum Syariah), and Sharia Business Unit(Unit Usaha Syariah). The method used in this study, namely multiple linear regression to analyze the effect of partial with SPSS version 20.0. From the results of testing that has been done partial test (t test) showed that the only variable in the BI Rate that has a strong influence on the Third Party Funds, while the Rate of Profit Sharing and Inflation does not have any effect on Deposits period January 2012 - December 2015. The amount of influence that caused (R²) by the three independent variables is jointly against variable dependennya at 79,7%, there maining 20,3% is influenced by other variables not included in the study.

Keywords: Third Party Funds, Rate of Profit Sharing, BI Rate, and Inflation

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-undang No. 21 Tahun 2008 menyebutkan perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dan selanjutnya pada angka 7 disebutkan Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Sedangkan Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS dijelaskan pada pasal 1 angka 10.

Sebagai lembaga keuangan, dana merupakan masalah utama yang biasa dihadapi oleh bank. Tanpa memiliki dana yang memadai bank tidak dapat beraktifitas bahkan bank tersebut tidak dapat berfungsi. Dana dan uang tunai yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari pemilik bank sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana dari pihak lain yang berasal dari masyarakat atau yang biasa dikenal dengan dana pihak ketiga (DPK).

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh

masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, simpanan berjangka dan sertifikat deposito dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Dana bank ini posisinya sangat penting dalam lembaga perbankan dan harus dikelola secara optimal, karena dana bank yang optimal akan memberikan ruang gerak yang cukup bagi pihak perbankan baik dalam aspek pembiayaannya maupun likuiditasnya. Perubahan yang sedikit saja pada tingkat deposito akan berpotensi mempengaruhi performa bank dan tingkat resikonya. Dalam penelitian Anisah (2013) menyatakan bahwa tingkat bagi hasil akan mempunyai hubungan positif terhadap jumlah dana deposito bank syariah. Hasil penelitian yang sama dilakukan Mustaqimah (2013) yang menyatakan salah satu faktor yang berpengaruh positif terhadap perhimpunan dana pihak ketiga perbankan syariah yaitu bagi hasil.

Dewasa ini perkembangan perbankan syariah masih dipengaruhi oleh isu yang cukup kontroversial dalam syariah marketing yang dibagi menjadi dua segmen pasar syariah yaitu pasar emosional diartikan sebagai kumpulan nasabah yang datang ke perusahaan atau lembaga keuangan syariah karena pertimbangan halal-haram, didorong oleh kekhawatiran akan praktek riba dan *ukhrawi* lainnya. Segmen yang kedua yaitu pasar rasional yang diartikan mereka yang sangat sensitif terhadap perbedaan harga, varitas produk, bonafiditas lembaga atau bank, begitu juga dengan kualitas pelayanan. Secara umum pasar ini dinyatakan boleh syariah dan halal asal kompetitif, jika tidak terpaksa

mencari yang lain. (Kartajaya dan Sakir Sula, 2006)

Dua segmen di atas dicerminkan dari penelitian-penelitian terdahulu. Nasser dan Al-Khatib (2005) menemukan bahwa 79% responden di Jordan mau menanamkan dananya pada bank syariah karena motivasi agama. Sedangkan Fitriyah (2010) membuktikan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dana bank umum syariah, karena faktor agama merupakan faktor utama yang menjadi alasan nasabah menyimpan dananya di bank syariah.

Pada bank syariah, bunga tersebut diganti dengan bagi hasil. Dimana dalam bagi hasil, keuntungan atau kerugian akan dibagi bersama oleh kedua belah pihak. Oleh sebab itu, bagi hasil dalam perbankan syariah merupakan pembanding suku bunga pada perbankan konvensional. Ketika tingkat bunga tinggi, maka masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank konvensional. Tetapi sebaliknya ketika tingkat bagi hasil di bank syariah tinggi, maka masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank syariah. Dengan demikian bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan pengganti suku bunga dalam perbankan konvensional. (Hermanto, 2008)

Adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum akan mempengaruhi peran intermediasi dunia perbankan dalam perekonomian Indonesia. Bank-bank umum (konvensional) dalam operasionalnya sangat tergantung pada tingkat suku bunga yang berlaku, karena keuntungan bank konvensional berasal dari selisih antara bunga pinjaman dengan bunga

simpanan. Sedangkan dalam bank syariah tidak mengenal sistem bunga, yang ada adalah prinsip bagi hasil (*profit sharing*) antara bank dengan nasabah dalam pengelolaan dananya.

Namun selain dipengaruhi faktor-faktor internal bank itu sendiri, kinerja perbankan syariah juga dipengaruhi oleh indikator-indikator moneter dan finansial. Dalam penelitian ini, selain faktor internal seperti bagi hasil dalam mempengaruhi dana pihak ketiga, peneliti juga mengambil indikator moneter seperti *BI rate* dan inflasi dalam mempengaruhi dana pihak ketiga perbankan syariah.

Dengan adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap tingkat profit bank syariah. Dengan naiknya tingkat suku bunga *BI rate*, maka cenderung akan diikuti oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional. Sehingga orang akan cenderung untuk menyimpan dananya di bank konvensional daripada di bank syariah karena bunga simpanan di bank konvensional naik yang pada akhirnya tingkat pengembalian yang akan diperoleh oleh nasabah penyimpan dana akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian Umrah dan Kristin (2008) menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan antara *BI Rate* terhadap DPK bank Syariah.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Anisah (2013) menyatakan bahwa tingkat suku bunga akan mempunyai hubungan negatif terhadap dana deposito bank syariah. Hal yang sama dari hasil penelitian Wibowo dan Suhendra

(2010) yang menyatakan suku bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga. Akan tetapi dari hasil penelitian Suratman (2013) menyatakan bahwa suku bunga simpanan berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* perbankan syariah.

Besarnya jumlah penduduk yang beragama islam di Indonesia merupakan salah satu peluang yang besar bagi bank syariah dalam mencapai nasabah sebanyak-banyaknya. Peluang tersebut telah diperkuat oleh adanya fatwa MUI pada Januari 2004 tentang haramnya bunga bank. Dalam menjalankan operasionalnya, terdapat beberapa faktor yang juga membawa pengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih jasa perbankan khususnya jasa perbankan syariah. Salah satunya adalah inflasi, dimana inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Apabila terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi makroekonomi suatu negara yang mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan. (Mariantini, 2007:22). Hasil penelitian yang dilakukan Suratman (2013) menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Julianti(2013) yang menunjukkan inflasi mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap tabungan mudharabah.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurulhidayat (2014) menunjukkan bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap deposito mudharabah. Hasil yang sama juga didapat dalam penelitian Anisah(2013) yang menunjukkan inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap deposito mudharabah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh *rate* bagi hasil, BI *rate* dan inflasi terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS). Sehingga judul pada penelitian ini adalah "PENGARUH RATE BAGI HASIL, BI RATE DAN INFLASI TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PERBANKAN SYARIAH (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH & UNIT USAHA SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA TAHUN 2012 - 2015)".

TINJAUAN PUSTAKA

1. Dana Pihak Ketiga

"Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Pada dasarnya sumber dana dari masyarakat dapat berupa Rekening giro (*checking account*), Tabungan dan Deposito berjangka." (Wibowo dan Suhendro, 2010)

Berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 2008 dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah khusus untuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mendapatkan dananya dalam bentuk perhimpunan dari nasabah dalam bentuk sebagai berikut :

- a. simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *wadi'ah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- b. investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.

2. Rate Bagi Hasil

Keharaman bunga dalam syariah membawa konsekuensi adanya penghapusan bunga secara mutlak. Teori PLS atau *profit and loss sharing* dibangun sebagai tawaran baru di luar sistem bunga yang cenderung tidak mencerminkan keadilan (*injustice/ dzalim*) karena memberikan diskriminasi terhadap pembagian resiko maupun untung bagi para pelaku ekonomi. *Profit-loss sharing* berarti keuntungan dan atau kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan ekonomi/bisnis ditanggung bersama-sama. Dalam atribut nisbah bagi hasil tidak terdapat suatu *fixed and certain return* sebagaimana bunga, tetapi dilakukan *profit and loss sharing* berdasarkan produktifitas nyata dari produk tersebut. (Yahya dan Yusuf, 2011)

3. BI Rate

Menurut Bank Indonesia BI *rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI *rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. (www.bi.go.id)

4. Inflasi

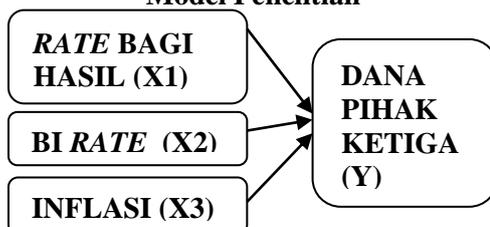
Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. (Boediono, 1987:161).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan variable independen yang dalam penelitian ini meliputi *Rate Bagi Hasil (X1)*, *BI Rate (X2)*, dan inflasi (*X3*) terhadap variabel dependennya yaitu Dana Pihak Ketiga (*Y*).

Gambar 1

Model Penelitian



Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. *Rate* bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.
2. BI *rate* berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.
3. Inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh Perbankan Syariah yang berjenis BUS&UUS. BUS & UUS mewakili data keuangan yang telah di jadikan satu ekuivalen dalam laporan statistik perbankan syariah Bank Indonesia sebagai sampelnya.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang diajukan. Kriteria yang diajukan yaitu perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan bulanan periode Januari 2012 – Desember 2015 yang telah dijadikan laporan statistik perbankan syariah oleh Bank Indonesia. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 yang diambil dari jumlah bulan sejak Januari 2012 – Desember 2015.

Metode Analisis

Uji Normalitas Data

Alat diagnosa yang digunakan untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah grafik normal *probability plot*. Jika data menyebar beberapa garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut normal dan sebaliknya apabila data menyebar

dan tidak berada disekitar garis diagonal maka data dikatakan tidak normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005:110).

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dihasilkan dapat dilanjutkan analisisnya atau tidak.

- Uji Multikolinearitas
- Uji Autokorelasi
- Uji Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Bentuk model dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Dana Pihak Ketiga
- X₁ = Rate bagi hasil
- X₂ = BI rate
- X₃ = Inflasi
- β₀ = Intercept (konstanta)
- β₁, β₂ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel yang mempengaruhi DPK
- e = Error

Metode analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif, yaitu melakukan penghitungan terhadap data yang diperoleh untuk melakukan suatu pengukuran tertentu, guna mengetahui pengaruh dari variabel bebas (independen).

Alat Analisis

Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product dan Service Solution*) versi 20.0.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

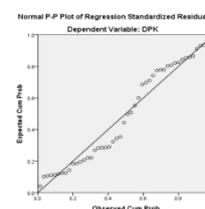
- H₀ : β₁ = β₂ = 0 berarti tidak ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- H₀ : β₁ = β₂ ≠ 0 berarti ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Dari gambar di samping dapat dilihat bahwa sebaran data tersebar disekitar garis lurus (tidak terpencah jauh dari garis lurus) maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas dipenuhi.

Gambar 2
Normal Probability Plot



Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) yang erat satu dengan yang lainnya. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Batas sebuah variabel agar dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai VIF <10 dan mempunyai nilai tolerance > 0,1.(Ghozali 2005).

Tabel 1
Hasil Pengolahan *Collinearity Statistics*

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	Tolerance	VIF
Rate Bagi Hasil	.415	2.410
BI Rate	.284	3.525
Inflasi	.360	2.776

Sumber : Data olahan, 2016

Maka dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel-variabel independen pada persamaan regresi karena nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1.

Hasil Uji Autokolerasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tesusun dalam serangkaian waktu (*time series data*) atau tersusun dalam rangkaian ruang (*cross section data*). Untuk mengetahui ada tidaknya autokolerasi pada penelitian ini dapat kita cari dengan menggunakan program SPSS, yang mana hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Hasil Pengelolaan Durbin – Watson

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.797	.125

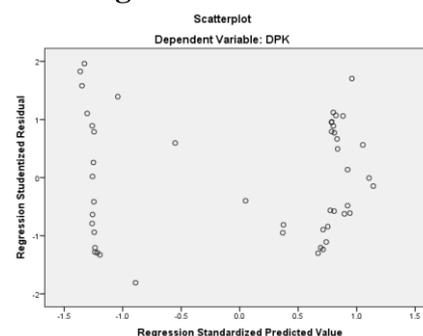
Sumber : Data olahan, 2016

Dari hasil pengitungan SPSS diatas maka dapat diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) = 0,125. Dengan demikian nilai DW berada diantara -2 dengan +2, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedasitas dilakukan pada model yang telah terbebas dari asumsi autokorelasi dan multikolinieritas. Uji heterokedasitas diartikan sebagai ketidaksamaan varians bagi variabel independen dalam setting yang berbeda.

Gambar 3
Hasil Pengelolaan Heterokedasitas



Hasil yang ditunjukkan pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik pada gambar tidak membentuk suatu pola dan memiliki pola menyebar, dimana hal ini mengindikasikan bahwa model tidak mengalami gejala heterokedasitas, yang berarti bahwa varians sampel dari residual pengamatan ke pengamatan lain mempunyai

kesamaan sehingga penaksir yang diperoleh menjadi efisien.

Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berguna untuk menganalisis hubungan linear antar dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen. Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda adalah untuk meramalkan pengaruh dari variabel-variabel independen yang terdiri dari *rate* bagi hasil, *BI rate* dan inflasi terhadap variabel dependennya yaitu dana pihak ketiga perbankan syariah. Adapun pengaruh-pengaruh tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Hasil regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	Standardize	t	Sig
		d Coefficient s Beta		
(Constant)	-90827.607		-4.424	.000
Rate Bagi Hasil	71380.911	.024	.230	.819
BI Rate	3954093.637	.916	7.179	.000
Inflasi	-146945.893	-.065	-.568	.568

Sumber : Data olahan, 2016

Rumusan persamaan regresi berganda (*Multiple regression*) yaitu:

$$Y = -90827,607 + 71380,911 X_1 + 3954093,637 X_2 - 146945,893 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Dana Pihak Ketiga
BUS&UUS

X1 = *Rate* bagi hasil
BUS&UUS

X2 = *BI rate*

X3 = Inflasi

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

e = Error

- Konstanta sebesar -90827,607 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata DPK BUS&UUS mengalami perubahan sebesar -90827,607.
- Koefisien regresi *rate* bagi hasil BUS&UUS 71380,911 menyatakan bahwa jika *rate* bagi hasil mengalami kenaikan 1 poin maka DPK BUS&UUS akan mengalami penambahan sebesar 71380,911.
- Koefisien regresi *BI rate* 3954093,637 menyatakan bahwa jika *BI rate* mengalami kenaikan 1 poin maka DPK BUS&UUS akan mengalami penambahan sebesar 3954093,637.
- Koefisien regresi inflasi - 146945,893 menyatakan bahwa jika inflasi mengalami kenaikan 1 poin maka DPK BUS&UUS akan mengalami penurunan sebesar 146945,893.

Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

1. Pengaruh *Rate* Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga

Tabel 4
Hasil Analisis Uji t *Rate* Bagi Hasil

t hitung	t tabel	P _{value}	α
0,230	1,679	0,819	0,005

Sumber : Data olahan, 2016

Dari tabel diatas terlihat bahwa *rate* bagi hasil deposito mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga dimana $P_{value} > \alpha$ ($0,819 > 0,05$),

sedangkan dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,230 < 1,68023$) hal ini berarti *rate* bagi hasil deposito tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dana pihak ketiga. Dengan kata lain perubahan *rate* bagi hasil tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Ditolaknya hipotesis ini disebabkan oleh karakter nasabah bank syariah yang merupakan nasabah emosional yang *non profit oriented*. Seperti penelitian yang dilakukan Nasser dan Al-Khatib (2005) menemukan bahwa 79% responden di Jordan mau menanamkan dananya pada bank syariah karena motivasi agama. Penelitian yang dilakukan Amat (2005) menyatakan bahwa faktor motivasi untuk mendapatkan return yang tinggi tidak menjadi dasar yang utama dalam memilih bank, melainkan lebih kepada kesesuaian dengan syariah. Fitriyah (2010) membuktikan pula dalam penelitiannya bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dana bank umum syariah, karena faktor agama merupakan faktor utama yang menjadi alasan nasabah menyimpan dananya di bank syariah.

2. Pengaruh BI Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga

Tabel 5
Hasil Analisis Uji t BI Rate

t hitung	t tabel	P _{value}	α
7,179	1,679	0,000	0,005

Sumber : Data olahan, 2016

Dari tabel diatas terlihat bahwa *BI rate* mempunyai pengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga dimana $P_{value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,179 > 1,679$) dan hal ini berarti *BI rate*

mempunyai pengaruh terhadap dana pihak ketiga. Dengan kata lain perubahan *BI rate* berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Diterimanya hipotesis ini disebabkan oleh pengetahuan masyarakat terhadap bank konvensional sama dengan bank syariah. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah mengingat kurangnya promosi yang dilakukan bank syariah. Masyarakat masih merasa informasi yang sampai kepada mereka tentang perbankan syariah mulai dari sistem, konsep hingga produknya sangat sedikit (Ismujati, 2014). Akibatnya masyarakat menganggap *BI rate* juga diperuntukkan bank syariah. Sehingga *BI rate* berpengaruh terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah (BUS&UUS) selama periode penelitian.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Umrah dan Kristin (2012) menunjukkan bahwa *BI rate* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dana pihak ketiga pada perbankan syariah.

3. Pengaruh Inflasi Terhadap dana Pihak Ketiga

Tabel 6
Hasil Analisis Uji t inflasi

t hitung	t tabel	P _{value}	α
-0,576	1,679	0,568	0,005

Sumber : Data olahan, 2016

Dari tabel diatas terlihat bahwa *BI rate* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga dimana $P_{value} > \alpha$ ($0,568 > 0,05$), sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,576 < 1,679$) dan hal ini berarti inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dana pihak

ketiga. Dengan kata lain perubahan inflasi tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Ditolaknya hipotesis ini menunjukkan bahwa nasabah bank syariah tampaknya sudah terbiasa dengan inflasi yang terjadi di Indonesia, sehingga sudah dapat merencanakan alokasi dana yang digunakan untuk konsumsi dan dana investasi. Akibatnya, fluktuasi tingkat inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan dana pihak ketiga. (Nur Anisah 2013)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Anisah (2013) yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah pada Bank Syariah periode 2009 – 2012. Juga Hermanto (2009) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga bank umum pada tahun 2005-2007.

4. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini persentase koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen (*rate* bagi hasil, *BI rate* dan inflasi) menjelaskan variabel dependennya (Dana Pihak Ketiga). Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel dependen dalam menjelaskan variabel independennya. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	.893 ^a	.783

Sumber : Data olahan, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang dihasilkan sebesar 0,797. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 79,7% dari variabel dana pihak ketiga dapat dipengaruhi oleh *rate* bagi hasil, *BI rate* dan inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 20,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian seperti pendapatan nasional, nilai tukar uang atau biaya promosi, biaya operasional dan lainnya. Dan koefisien korelasi dalam penelitian ini sebesar 89,3%.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data serta pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki data yang normal dan dapat dilakukan pengujian secara regresi berganda, tanpa adanya autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedasitas pada data penelitian. Hasil dari analisisnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Rate* bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari Januari 2012 hingga Desember 2015. Karakter nasabah bank syariah merupakan nasabah emosional yang *non profit oriented*. Faktor agama merupakan faktor utama yang menjadi alasan nasabah menyimpan dananya di bank syariah.

2. BI *rate* berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari Januari 2012 hingga Desember 2015.
3. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari Januari 2012 hingga Desember 2015. Nasabah bank syariah sudah terbiasa dengan inflasi yang terjadi di Indonesia, sehingga sudah dapat merencanakan alokasi dana yang digunakan untuk konsumsi dan dana investasi. Sehingga tingkat inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan dana pihak ketiga.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel ekonomi lainnya yang mempengaruhi dana pihak ketiga, seperti pendapatan nasional, nilai kurs, kenaikan tingkat pajak dan faktor-faktor internal bank lainnya, serta memperpanjang tahun penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, N. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito *Mudharabah* Bank Syariah. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*, Surabaya
- Boediono, 2012. *Ekonomi Mikro*. Edisi Kedua. BPFE UGM. Yogyakarta
- Fitriyah, N. 2010. Kontribusi Incentive Compatible Constrains dan Prinsip Bagi Hasil untuk Mereduksi Terjadinya Indikasi Moral

Hazard dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Dana Bank Syariah Survey pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Thesis Unpad. Bandung

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan ke IV. Semarang: Badan Penerbit UNDIP

Hermanto, 2008. *Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Tahun 2005-2007*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

<http://id.wikipedia.org/wiki/perbankansyariah>

Julianti, F. 2013. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

Kartajaya, H. dkk. 2008. *Syariah Marketing*. Cetakan Ke Empat. Mizan. Bandung

Masturoh, Siti. 2011. *Pengaruh Return Bagi Hasil (Mudharabah) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Muamalat Indonesia*. Skripsi Universitas Uin Syarif Hidayatullah. Jakarta

Nasser, K. dan J.A. Al-Khatib. 2005. *A Study Of Customer Satisfaction and Preference in Jordan Islamic Banking*.

International journal of bank marketing 173 MCB University Press

- Nurulhidayat, Siti. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri. Skripsi Universitas Lampung. Lampung
- Pramanto, Satriya Ismujati. 2014. Faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Tidak Memilih Bank Syariah Ditinjau Dari Aspek Bauran Pemasaran : Studi Di Wilayah Surabaya Timur. Thesis UIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Sugiyono, 2009. Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Ke Empat Belas. Alfabeta, Bandung
- Suratman, 2013. Pengaruh Jumlah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*, Tingkat Imbalan Sbis, Suku Bunga Simpanan Berjangka 1 Bulan Dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Umroh, N. dkk. 2012. Pengaruh BI Rate dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Terhadap Tingkat Dana Pihak Ketiga Dan Perkembangan Perbankan Syariah. Jurnal Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang
- Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Wibowo, A dan Suhendra, S. 2010. Analisis Pengaruh Nilai Kurs, Tingkat Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Devisa Di Indonesia (Periode Triwulan I 2003 – Triwulan Iii 2008). Jurnal Universitas Gunadarma. Jakarta
- www.bi.go.id
- Yahya, M. dkk., 2011. Teori Bagi Hasil (*Profit And Lost Sharing*) Dan Perbankan Syariah Dalam Ekonomi Syariah. Jurnal. Semarang